

**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN
AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOODS AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2009-2012**

**KHABIL IQBAL
090462201187**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

ABSTRAK

Secara garis besar tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Return on investmen*, *Inventory turn over*, *Total asset Turn over* terhadap harga saham pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data skunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang foods and beverages yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Direktory periode tahun 2009 – 2012

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, Secara simultan DER, DAR, ROI, ITO dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel DER, DAR, ROI, ITO dan TATO terhadap Harga Saham adalah sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Return on investmen*, *Inventory turn over*, *Total asset Turn over*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Laporan keuangan di siapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi juga untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Inilah peran laporan keuangan dan inilah objek analisis. Penting untuk diketahui bahwa dalam laporan keuangan, aktivitas pendanaan dan investasi di laporkan pada suatu saat tertentu, sedangkan aktivitas operasi dilaporkan untuk suatu periode tertentu. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:23).

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang di gunakan sebagai standard menurut Munawir (2007:64).

Analisis laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis bisnis (business analysis) merupakan proses evaluasi prospek ekonomi dan risiko perusahaan. Hal tersebut meliputi analisis atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi keuangan dan kinerjanya. Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidak pastian analisis bisnis. Menurut Sumbramanyam dan wild (2010:3-4). Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk bank tidak sama dengan

rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa menurut Harahap (2011:297-298).

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh rasio terhadap harga saham pada perusahaan perindustrian dan perdagangan foods and beverages digunakan rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Foods and beverages merupakan salah satu perusahaan yang telah mengalami perkembangan seiring dengan munculnya berbagai teknologi dan informasi yang terjadi diseluruh penjuru dunia karena hasil produksi perusahaan tersebut merupakan suatu kebutuhan yang selalu dicari dan dikonsumsi oleh seluruh manusia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin menampakkan kemajuan membuat para investor menanamkan investasinya diberbagai bidang usaha termasuk pada perusahaan foods and beverage.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain Penelitian Anggara (2011) dengan judul pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009. Nurmala (2008) meneliti tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan mendorong untuk menguji lebih lanjut lagi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan, perbedaan pada perusahaan yang digunakan, serta variabel independen yang digunakan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul:

“PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOODS AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012”.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Menurut Rusdin (2008:61) Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau penyertaan dalam suatu perseroan terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, dana yang diperoleh dari penjualan saham tetap tertanam selama hidupnya. Sedangkan bagi pemegang saham, pemilikan saham itu bukan merupakan penanaman yang permanen karena dia dapat menjualnya setiap waktu.

Menurut Rusdin (2008:66) pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Secara umum, makin baik kinerja suatu perusahaan emiten, makin tinggi laba usaha, dan makin besar keuntungan yang dapat anda nikmati sebagai pemegang saham. Selanjutnya, makin besar kemungkinan harga saham naik. Selain kinerja perusahaan, prospek dan perkembangan industri dimana perusahaan berada, kondisi mikro dan makro ekonomi juga mempengaruhi suatu saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan jenis keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau laporan/laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dalam suatu periode dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu menurut Harahap (2011:105).

Laporan keuangan menurut Munawir (2007:6) ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-

lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini di buat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Ratio Solvabilitas

Menurut Rusdin (2008:142) rasio solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Adapun Rasio yang tergabung dalam Ratio Solvabilitas adalah :

a. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan Perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibanya.

b. Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Ratio Profitabilitas

Menurut Rusdin (2008:144) rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini, meliputi :

a. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan untuk mengukur tingkat kembalian kotor terhadap penjualan bersihnya, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

b. Net Profit Margin

Merupakan rasio yang mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c. Operating Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional.

d. Return on Equity

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat kembalian perusahaan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

e. Return On Investment atau Return On Asset

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Ratio Aktivitas

Menurut Harahap (2011:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini antara lain :

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat

c. *Fixed Aset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume makin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan peluang tinggi.

d. *Total Aset Turn over*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva di ukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

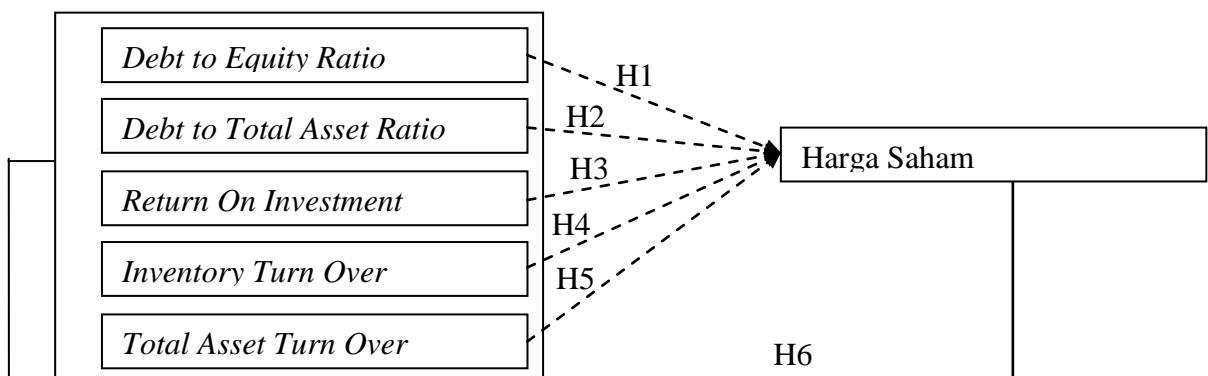
e. Periode Penagihan Piutang

Angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Rasio ini sejalan dengan informasi yang digambarkan Receivable Turn Over.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori di atas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

RASIO KEUANGAN



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya Debt to equity ratio yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan pemaparan tersebut diatas dapat dibuat suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : DER berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2014:156).

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H2 : DAR Berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh ROI terhadap Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2010: 123), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan.

Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H3 : ROI Berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh ITO terhadap Harga Saham

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. ITO mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang (Husnan, 2006). Artinya

semakin tinggi nilai ITO yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Dengan kata lain, perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba (Saniman, 2007).

Kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Jika terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka bisa dikatakan terjadi pemborosan dalam mengelola persediaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang. Artinya jika perputaran persediaan adalah kecil, maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang. Namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang di pasaran dalam kejadian yang bersifat di luar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Informasi mengenai tingkat perputaran persediaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah persediaan lambat dalam proses penjualan atau pemakaiannya pada kegiatan perusahaan.

Semakin tinggi nilai ITO mengindikasikan penjualan yang lancar dan kinerja perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor, sehingga harga saham cenderung naik dan return saham akan meningkat pula. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H4 : ITO Berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. Total Assets Turnover dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam

dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat diambil suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H5 : TATO Berpengaruh terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|-----------------------------------|
| 1 | ADES | PT. ADES WATERS INDONESIA Tbk |
| 2 | DLTA | PT. DELTA DJAKARTA Tbk |
| 3 | FAST | PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk |
| 4 | INDF | PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk |
| 5 | MYOR | PT. MAYORA INDAH Tbk |
| 6 | MLBI | PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk |
| 7 | SMAR | PT. SMART Tbk |
| 8 | AISA | PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk |
| 9 | TBLA | PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk |

Sumber dan Jenis Data

Di penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh didapatkan melalui prantara atau dapat dikatakan diperoleh secara tidak langsung

didapat dari sumbernya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

Data skunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang foods and beverages yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Direktory periode tahun 2009 – 2012.

Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah harga saham. Dasar perhitungan ini adalah harga saham tahunan perusahaan. Harga saham tahunan disini di lihat dari harga penutup (closing price) atau harga saham terakhir yang di peroleh perusahaan selama tahun terjadi pada proses penelitian yang terdapat pada laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang akan diteliti, sehingga memperoleh suatu nilai yang dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari :

a. *Debt to Equity Ratio* (DER) = X_1

Rasio ini mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan atas ekuitas (modal sendiri).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

b. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) = X_2

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan untuk membelanjai hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On investmen*, (ROI) = X_3

Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d. $Inventory\ Turn\ Over = X_4$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e. $Total\ Asset\ Turn\ over = X_5$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini didasarkan pada data penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| HARGA_SAHAM | 32 | 5.83 | 13.51 | 8.4509 | 1.98394 |
| DER | 32 | .19 | 2.49 | 1.0919 | .62047 |
| DAR | 32 | .16 | .71 | .5003 | .15566 |
| ROI | 32 | .04 | 21.79 | 8.0331 | 6.33048 |
| ITO | 32 | .61 | 16.29 | 6.7291 | 4.26843 |
| TATO | 32 | .34 | 2.36 | 1.1894 | .58483 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Output SPSS 22. 2016 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 tersebut nampak bahwa 32 sampel yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Variabel Harga Saham mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,450 dengan nilai minimum sebesar 5,83. Variabel DER diperoleh rata-rata sebesar 1,091 dan nilai terendah sebesar

0,19 dan tertinggi sebesar 2,49. Variabel DAR mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,500 dengan nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,71. ROI mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,033 dan nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 21,79. Variabel ITO terendah (*minimum*) adalah 0,61 sementara nilai tertinggi (*maksimum*) 16,29. serta nilai rata rata adalah 6,729. Variabel TATO terendah (*minimum*) adalah 0,34 sementara nilai tertinggi (*maksimum*) 2,36. serta nilai rata rata adalah 1,189.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,07152378 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,131 |
| | Positive | ,131 |
| | Negative | -,068 |
| Test Statistic | | ,131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,175 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,175 lebih besar dari 0,05, ini berarti variabel residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| DER | ,227 | 4,405 |
| DAR | ,248 | 4,039 |
| ROI | ,661 | 1,514 |
| ITO | ,419 | 2,384 |
| TATO | ,465 | 2,152 |

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

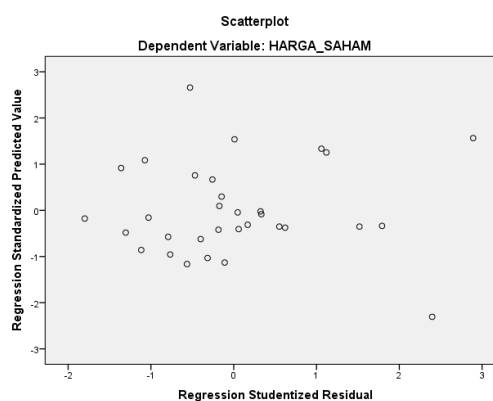
Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai *Tolerance* dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *Tolerance* di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10, hal ini berarti kelima variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham selama periode pengamatan 2009-2012.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi regresi di mana variabel dependen (terikat) tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Autokorelasi (Durbin Watson)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,842 ^a | ,708 | ,652 | 1,17003 | 1,603 |

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DER, ITO, DAR

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,603. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kriteria bahwa nilai DW berada diantara -2 dan 2 sehingga tidak adanya autokorelasi.

Hasil Uji T-Test

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini akan dikaji pengaruh DER, DAR, ROI, ITO, TATO terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji T Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11,246 | 1,159 | | 9,700 | ,000 |
| | DER | 3,358 | ,711 | 1,050 | 4,724 | ,000 |
| | DAR | -16,920 | 2,713 | -1,328 | -6,237 | ,000 |
| | ROI | ,060 | ,041 | ,190 | 1,460 | ,156 |
| | ITO | ,340 | ,076 | ,732 | 4,477 | ,000 |
| | TATO | -,643 | ,527 | -,190 | -1,220 | ,233 |

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel DER yaitu 4,742 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti bahwa DER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dimana ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara DER terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
2. Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel DAR yaitu 6,237 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dimana ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara DAR terhadap harga saham. Dapat diketahui bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan yang negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan dari DAR akan memberikan dampak penurunan terhadap Harga Saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
3. Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROI yaitu 1,460 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel yang berarti bahwa ROI tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,156 sehingga $0,000 > 0,05$ dimana ini membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

4. Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel ITO yaitu 4,477 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yang berarti bahwa ITO memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dimana ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ITO terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
5. Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel TATO yaitu 1,220 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel yang berarti bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,233 sehingga $0,000 > 0,05$ dimana ini membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil Uji F-Test (Anova^b)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak atau bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variabel DER, DAR, ROI, ITO dan TATO terhadap Harga Saham

Hasil Uji Simultan Dengan F- Test

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 86,423 | 5 | 17,285 | 12,626 | ,000 ^b |
| | Residual | 35,593 | 26 | 1,369 | | |
| | Total | 122,016 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DER, ITO, DAR

Dari tabel di atas, uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,626 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu DER, DAR, ROI, ITO dan TATO secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 4,04 dengan demikian F hitung = 12,626 > F tabel = 4,04 dengan demikian maka model regresi dapat dikatakan bahwa DER, DAR, ROI, ITO dan TATO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen untuk mengetahui persentase sumbangan variabel (DER, DAR, ROI, ITO dan TATO) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,842 ^a | ,708 | ,652 | 1,17003 | 1,603 |

a. Predictors: (Constant), TATO, ROI, DER, ITO, DAR

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Dari hasil tabel di atas besarnya *Adjusted R Square* berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 21 sebesar 0,652. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkakan model. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel DER, DAR, ROI, ITO dan TATO terhadap Harga Saham adalah sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya Debt to equity ratio yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, DER berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel DER yaitu 4,742 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti bahwa DER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dimana ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara DER terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Anggara (2011) dapat diketahui bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh DAR terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya pada saat perusahaan dilikuidasi. Debt to Assets Ratio ini dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa besar seluruh aktiva perusahaan itu dibiayai dari total hutangnya. Jadi, jika perusahaan mempunyai nilai Debt to Assets Ratio yang semakin tinggi, maka jumlah modal pinjaman dari perusahaan akan ikut tinggi. Namun, apabila dari jumlah modal pinjaman yang besar tersebut tidak dapat mengembalikan atau menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai t

hitung variabel DAR yaitu 6,237 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti bahwa DAR memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan yang negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan dari DAR akan memberikan dampak penurunan terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dimana ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara DAR terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian Wicaksono (2015) bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROI terhadap Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2010: 123), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa nilai t hitung variabel ROI yaitu 1,460 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $< t$ tabel yang berarti bahwa ROI tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,156 sehingga $0,000 > 0,05$ dimana ini membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ROI terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh ITO terhadap Harga Saham

Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali pos penjualan dan persediaan berputar sepanjang tahun. Jika rasio perputaran

pada suatu perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain maka dapat dikatakan perusahaan tersebut terlalu banyak menyimpan persediaan. Kelebihan persediaan tersebut tentunya tidak produktif dan dapat menjadikan patokan bahwa tingkat pengembalian dari investasi tersebut rendah atau nol. ITO tinggi mengakibatkan harga saham akan naik dan sebaliknya jika ITO yang rendah mengakibatkan harga saham yang rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel ITO yaitu 4,477 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti bahwa ITO memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dimana ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara ITO terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Total asset turnover merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa nilai t hitung variabel TATO yaitu 1,220 sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel yang berarti bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Dapat diketahui juga bahwa nilai sig sebesar 0,233 sehingga $0,000 > 0,05$ dimana ini membuktikan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap harga saham. Dari pemaparan tersebut diatas adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi maka akan berpengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
2. Secara parsial DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
3. Secara parsial ROI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham
4. Secara parsial ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
5. Secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
6. Secara simultan DER, DAR, ROI, ITO dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham.
7. Besarnya *Adjusted R Square* berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 21 sebesar 0,652. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penjangkakan model. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel DER, DAR, ROI, ITO dan TATO terhadap Harga Saham adalah sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian kesemua jenis perusahaan.
2. Bagi peneliti yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel independennya karena kelima variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen



DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Hendri. 2011. Pengaruh *Debt to Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur 2008-2009 di Bursa Efek Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting* Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program SPSS. Edisi Keenam. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi kesepuluh.. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Indonesian Capital Market Directory*. 2009 dan 2010. Jakarta
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nurmala, Sari Indah. 2008 Analisis Pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Prayitno, Duwi. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: MediaKom.
- Rusdin, 2008. Pasar Modal Teori, masalah, dan kebijakan dalam praktik. Edisi Kedua. Bandung : ALFABETA
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Simanjuntak, Parulian. 2010. Analisis Pengaruh manajemen dan asset profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Industri Konstruksi terbuka di Bursa Efek Indonesia.
- Subramanyam, *John J. Wild*, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Edisi keenam. Bandung : ALFABETA.